

KOMPOSISI RONTEK
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Astari Putri Dwi

NIM : 14111206

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2016

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KOMPOSISI RONTEK


Dipersiapkan dan disusun oleh:


Astari Putri Dwi

NIM : 14111206

Telah disetujui
untuk diujikan di hadapan tim penguji
Surakarta, 29 Maret 2016

Pembimbing Karya




Prasadiyanto, S. Kar., M. A
NIP.195812141981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KOMPOSISI RONTEK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Astari Putri Dwi

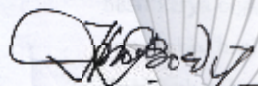
NIM: 14111206

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 30 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

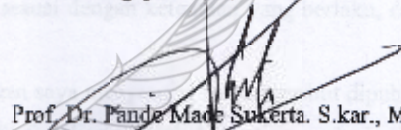
Ketua Penguji,



Hadi Boediono, S.kar., M. Sn.

NIP: 196303231983121001

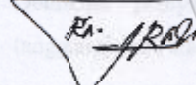
Penguji Utama,



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.kar., M.Si

NIP: 195312311976031014

Sekretaris Penguji,



Suraji, S.kar., M. Sn

NIP: 196106151988031001

Penguji Pembimbing,



Prasadiyanto, S.Kar., M.A.

NIP: 195812141981031002

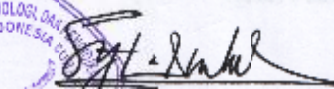
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1

Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Maret 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Soemartatmi, S.Kar., M.Hum

NIP: 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astari Putri Dwi

Tempat/Tgl Lahir : Kuala Enok (Riau), 10 Oktober 1992

NIM : 14111206

Program Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Ds. Tambak Rejo RT 03 RW 03 Kecamatan Pacitan

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya susun dengan judul “Rontek” adalah adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan merupakan hasil plagiasi.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 29 Maret 2016

Pengkarya

Astari Putri Dwi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah, ibu, kakak dan adik-adik saya (Alm. Eko Sunarto, Murni, Asri Mega Purwasih, Astasya Atas Asih dan Asyelliu Wulan Dini) tercinta yang telah memberi motivasi, semangat dan doa. Terima kasih atas segala bantuan baik materi maupun spiritualnya.
2. Bapak Prasadiyanto, S.Kar., M.A selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan arahan hingga Tugas Akhir ini selesai.
3. Teman-teman seperjuangan, yang telah membantu dan memberi semangat.
4. Dan teman-teman yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.



HALAMAN MOTTO

“JANGAN PERNAH MERASA PUAS, KARENA ILMU TAK AKAN PERNAH HABIS”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penyusun dapat menyelesaikan komposisi musik yang berjudul “RONTEK” dengan baik. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, beserta jajarannya yang telah mengizinkan penyusun untuk studi dan menggunakan fasilitas di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Bapak Prasadiyanto, S.Kar., M.A selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan sampai terselesaikannya komposisi “Rontek” ini.
3. Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Pembimbing Akademik, serta bapak/ibu dosen di Jurusan Karawitan yang telah mengajar selama kuliah.
4. Terima kasih juga kepada pemerintah yang telah memberikan bantuan, baik berupa beasiswa, maupun fasilitas dan kesempatan sehingga dapat memperlancar proses belajar.
5. Kedua orang tua yang selalu memberi motivasi, semangat, do’a dan bantuan baik secara materi maupun spiritual.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah berbagi suka-duka dan selalu memberikan dukungan.
7. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan / HIMA yang telah menjadi penyelenggara dalam pelaksanaan penyajian karya tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan pendukung, yaitu Bimantara Djuan Jorgy, Fajar Putri Kuncoro, Wulandari Dwi Prihatiningsih, Wahyu Widhayaka dan Wahyu Widhayana, yang telah membantu dari proses hingga penyajian tugas akhir ini selesai.

Penyusun telah berupaya sebaik-baiknya untuk menyajikan serta melaksanakan Tugas Akhir ini, namun tidak satupun yang memiliki kesempurnaan mutlak selain Dzat Yang Merajai Alam Semesta yakni Allah SWT. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun senantiasa penyusun harapkan dari semua pihak untuk menjadikan selanjutnya lebih baik. Mudah-mudahan komposisi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama dalam dunia karawitan.

Surakarta, 29 Maret 2016

Penyusun

Astari Putri Dwi

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan ini, terutama untuk transkrip, menggunakan notasi solmisasi dan simbol. Penggunaan notasi kepatihan dan simbol tersebut sebagai upaya untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini. Notasi Solmisasi digunakan untuk penulisan notasi angklung, sementara untuk instrumen yang lain menggunakan simbol.

Simbol :

XXXXX : Untuk instrumen Rontek dan *snaredrum*

I : Untuk instrumen tok-tok

o : Untuk instrument pengpeng

— : Tanda ulang

~ : Untuk instrumen *rainstick*

D : Untuk instrumen kendang *ageng*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Sumber.....	4
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	7
A. Tahap Persiapan	7
1. Orientasi	7
2. Observasi	8
3. Eksplorasi.....	9
B. Tahap Penggarapan.....	10
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	16
BAB IV PENUTUP	36
Kesimpulan dan Saran	36
DAFTAR ACUAN	37
GLOSARIUM	38
LAMPIRAN	39
BIODATA PENYAJI	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Rontek merupakan singkatan dari *rondha thethek*, sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat bulan puasa ketika sekelompok masyarakat melakukan *gugah* sahur. Selain itu, rontek juga merupakan nama dari instrumen utama yang digunakan pada saat kegiatan *rondha thethek* berlangsung. Instrumen tersebut berupa potongan bambu yang diberi lubang membujur. Istilah rontek juga banyak digunakan di daerah Pacitan, Jawa Timur, untuk menyebut musik bambu. Di daerah Pacitan, biasanya untuk keperluan *gugah* sahur digunakan instrumen rontek dengan ditambah instrumen lain, seperti bedug, gendang dan lain-lain. Cara memainkan instrumen rontek dengan cara dipukul dengan pemukul yang juga terbuat dari bambu. Biasanya instrumen rontek nadanya tidak mengacu pada nada tertentu karena jenis musiknya lebih banyak bermain di wilayah tempo dan ritme.

Kegiatan *rondha thethek* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pada saat bulan puasa tiba. Hal tersebut juga terjadi di daerah Pacitan, Jawa Timur. Kegiatan *rondha thethek* dilakukan dengan tujuan untuk membangunkan orang-orang yang melaksanakan ibadah puasa agar segera melakukan sahur. Dari kebiasaan sederhana yang diciptakan oleh masyarakat Pacitan ini ternyata berdampak

positif. Karena semangat dan kekompakan masyarakat dalam melaksanakan *ronda thethek* ini berdampak pada diangkatnya rontek ini dalam sebuah acara yang besar yaitu Festival Rontek, yang dilaksanakan setiap tahun.

Sajian musik rontek biasanya menggarap permainan pola ritme, tempo dan dinamika, dengan memberi tekanan-tekanan pada beberapa bagian. Pada kegiatan *rondha thethek* terlihat jelas bahwa instrumen yang mendominasi adalah instrumen rontek. Instrumen tersebut sekaligus merupakan ciri khas pada jenis musik ini. Hal tersebut menjadikan jenis musik ini berbeda dibandingkan dengan jenis musik lainnya. Dari sinilah penyusun tertarik menggunakan instrumen rontek ini sebagai media dalam penyusunan karya komposisi berjudul “Rontek”. Pemilihan instrumen musik rontek sebagai medium garap untuk mengekspresikan kesan dalam kegiatan *ronda thethek* yang dilakukan oleh masyarakat, terutama di daerah Pacitan, Jawa Timur.

B. Ide Penciptaan

Penciptaan karya komposisi “Rontek” terinspirasi dari alat musik rontek yang digunakan dalam kegiatan *ronda thethek*, sebuah kegiatan yang biasa disebut dengan *gugah* sahur yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Instrumen tersebut sangat dominan dalam kegiatan *gugah* sahur tersebut berlangsung, khususnya di daerah tempat penyusun tinggal, yaitu Pacitan. Alat musik rontek, ditempat lain biasa disebut dengan kentongan. Dalam proses penggarapannya, beberapa suasana yang terdapat dalam kegiatan

gugah sahur diterjemahkan dan dituangkan ke dalam permainan instrumen, sehingga terwujud dalam sebuah karya komposisi musik.

Proses penciptaan sebagai sarana untuk mewujudkan karya komposisi ini dilakukan melalui eksplorasi terhadap instrumen rontek dan beberapa instrumen yang lain. Penggunaan beberapa instrumen lain yang terbuat dari bambu sebagai medium eksplorasi didasarkan atas beberapa hal. Pertama, secara empiris penyusun telah memiliki cukup bekal dalam pembuatan alat musik dari bambu, khususnya angklung. Bekal yang dimaksud meliputi pengalaman, dan pemahaman terhadap pembuatan dan memainkan alat musik, khususnya angklung yang diperoleh secara akademis. Alasan kedua adalah bahwa ide pokok dalam penyusunan karya ini yaitu untuk merepresentasikan instrumen rontek yang terbuat dari bambu. Melalui eksplorasi musikal yang dilakukan, penyusun mencoba dengan menggunakan instrumen yang minimalis. Penyusun ingin menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan *gugah* sahur, yaitu suasana-suasana sebelum dan pada saat terjadinya *gugah* sahur tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat

Diciptakannya komposisi musik “Rontek” dimaksudkan untuk menjadikan referensi baru bagi penciptaan karya komposisi. Selain itu juga memberikan hiburan pada penikmat seni, dan memberi wawasan dalam penggarapan komposisi yang bermula dari instrumen rontek dalam

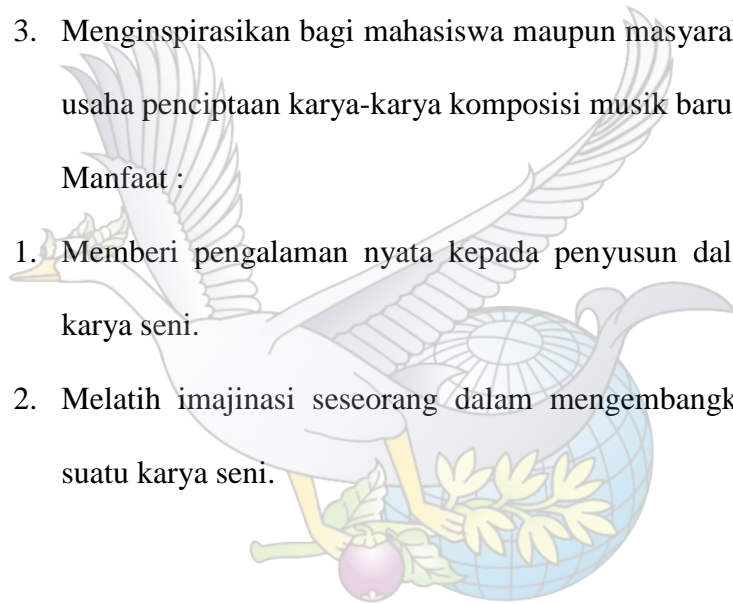
kebiasaan *gugah* sahur. Selain itu penyusun mempunyai tujuan dan manfaat lain yaitu, antara lain :

Tujuan :

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S-1 Karawitan jalur komposisi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Untuk menarik minat masyarakat terhadap komposisi musik melalui karya “Rontek”
3. Menginspirasi bagi mahasiswa maupun masyarakat umum dalam usaha penciptaan karya-karya komposisi musik baru.

Manfaat :

1. Memberi pengalaman nyata kepada penyusun dalam menciptakan karya seni.
2. Melatih imajinasi seseorang dalam mengembangkan ide kedalam suatu karya seni.



D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dilakukan agar tidak terjadi duplikasi antara karya yang diciptakan, yaitu komposisi “Rontek” dengan karya orang lain. Karya-karya yang ditinjau, selain dijadikan referensi dalam pembuatan karya “Rontek” ini, juga sebagai perbandingan dalam proses penciptaan. Karya-karya komposisi musik yang ide, bahan dan penggarapannya sangat menarik untuk ditinjau dan menjadi referensi dalam penyusunan, yang meliputi sumber tertulis dan audio visual, yaitu:

1. Audio visual dari karya Grup rontek Ajosari 2015 yang menampilkan sebuah komposisi yang *apik*. Dalam karya ini sajian instrumen rontek digunakan sebagai instrumen utama yang dikalaborasikan dengan instrumen gamelan. Dalam karya ini ditambahkan tarian dan vocal. Instrumen utama dalam karya tersebut adalah rontek, dan penggunaan instrumen rontek sebagai instrumen utama merupakan kesamaan dengan penggarapan komposisi “Rontek”. Meskipun terdapat kesamaan, namun untuk tabuh pada ronteknya penyusun tidak menggunakan bambu melainkan menggunakan *drum stick*, karena menurut penyusun, suara yang dihasilkan lebih bagus dan keras. Permainan rontek yang intensif memberikan inspirasi kepada penyusun dalam menggarap komposisi ini.
2. Audio Visual *Sound of Bamboo_part 3a* (Swaraning Pring Ensambel_Indonesia), sebuah karya yang diciptakan dengan menggunakan alat musik bambu. Karya ini diawali dengan permainan angklung, dan hal tersebut memberikan inspirasi kepada penyusun. Walaupun alat musiknya sama, yaitu terbuat dari bambu, tetapi hal tersebut sebatas sebagai ide, secara keseluruhan penggarapannya berbeda. Dalam komposisi *Sound of Bamboo*, angklung dimainkan oleh beberapa orang, dimainkan secara terputus-putus atas, dan terdapat jeda dari nada satu ke nada yang lain. Sementara dalam komposisi rontek ini, angklung dimainkan oleh satu orang pemain, dan nada yang dimainkan saling bersautan atau tidak ada jeda. Selain itu, dalam

komposisi *Sound of Bamboo* terdapat instrumen keprak, sementara dalam komposisi “Rontek” penyusun membuat alat musik baru yang diberi nama pengpeng. Perbedaan antara pengpeng dengan keprak ialah pada bentuk. Jika keprak pada bagian ujungnya membuka, dan terdapat lubang pada bagian yang dipegang, sedangkan pengpeng ujungnya lebih tertutup dan meruncing, serta tanpa lubang pada bagian yang dipegang.

3. Audio Visual berjudul *Percussion Ensemble and Band 'Dream High'* karya komposer Afridino. Karya ini menyajikan permainan perkusi yang sangat menarik. Teknik imbal juga digunakan dalam karya ini. Penyusun terinspirasi dari permainan perkusi dalam komposisi ini. Penggunaan instrumen dalam karya ini berbeda dengan yang digunakan dalam komposisi “Rontek”. Karya Afridino menggunakan instrumen musik barat, sementara penyusun menuangkannya kedalam instrumen yang mayoritas terbuat dari bambu.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Komposisi baru dapat berasal dari berbagai hal di sekitar. Ide tersebut dapat berasal dari pendengaran, perenungan, penglihatan dan apapun yang mampu dirasakan oleh indera manusia. Kemampuan indera manusia dalam merespon pengalaman pribadi, fenomena tertentu, bahkan sebuah buku dapat dijadikan ide dalam membuat komposisi musik baru.

Tahap persiapan yang dilakukan penyusun dalam penciptaan karya komposisi “Rontek” ini sebagai langkah awal untuk mematangkan ide dan konsep, menentukan vokabuler garap, hingga mencari berbagai kemungkinan dan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi : orientasi, observasi, dan eksplorasi. Tahap orientasi dilakukan untuk memahami ide dan gagasan yang akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun karya komposisi. Tahap observasi dilakukan untuk menemukan konsepsi-konsepsi dari sumber penciptaan. Sedangkan tahap eksplorasi dilakukan untuk menemukan berbagai kemungkinan garap dan unsur-unsur musikal yang akan diolah menjadi sebuah karya yang utuh.

1. Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahapan untuk memahami ide dan gagasan yang akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun karya komposisi, kemudian menentukan pilihan tentang materi

subyek, teknik, serta karakter yang sesuai dengan ide penciptaan karya komposisi “Rontek”. Secara musikalitas, tahap orientasi dilakukan dengan mengkaji karakter, fungsi, bentuk, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan medium garap yakni instrument rontek. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali karakter suara, wilayah nada, dan teknik memainkan instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam untuk sebagai landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya yang utuh. Dalam hal ini penyusun memilih mengembangkan teknik *tabuhan* atau cara memainkan yang sudah ada dalam perangkat yang dipilih antara lain instrumen angklung, tok-tok, *snaredrum*, *cymbal*, *rainstick*, rontek dan kendang *ageng*. Pemilihan instrumen-instrumen tersebut dengan ditambah vokal yang berperan untuk memberika *senggakan*, mampu mendukung konsep “Rontek”.

2. *Observasi*

Pada tahap observasi ini penyusun mulai mengamati secara langsung dan intensif terhadap fenomena *gugah* sahur yang terjadi di sekitar kehidupan penyusun. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap alat-alat musik yang digunakan dalam kegiatan *gugah* sahur tersebut, sehingga mendapatkan gambaran tentang instrumen yang digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide musikal agar menjadi sebuah karya. Dari pengalaman inilah penyusun mulai mencoba berbagai alat musik untuk mengetahui karakter bunyi yang

dihasilkan. Alat musik yang dipilih merupakan instrumen yang dapat memperkuat suasana dalam menggarap dinamika didalam sajian karya yang penyusun inginkan.

Pengalaman secara langsung dapat menjembatani penyusun lebih mudah menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan rontek. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun mendapatkan beberapa hal tentang perasaan dan suasana yang terdapat dalam hal *gugah* sahur. Berbagai suasana yang penyusun tangkap kemudian diangkat dalam komposisi yang berjudul “Rontek”.

3. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan atau pencarian terhadap berbagai kemungkinan bunyi, teknik, pola, dan susunan melodi yang dapat dihasilkan dari medium garap. Setelah tahap orientasi dan observasi, penyusun merangkum berbagai temuan terkait dengan rontek menjadi sebuah rancangan ide. Rancangan tersebut kemudian dipilah untuk dikembangkan menjadi ide-ide musikal sebagai bahan dasar penyusunan karya. Eksplorasi yang dilakukan dengan mengakomodasi berbagai vokabuler garap yang diolah menjadi sebuah bangunan musik secara utuh.

Penyusun melakukan eksplorasi terhadap instrumen maupun pola dan teknik, dan mendapat hasil yang diinginkan. Hasil tersebut diantaranya terhadap instrumen pengpeng yang dilakukan bebebara

eksplorasi pada cara memainkannya, seperti dipukulkan di karpet, di lantai maupun pada bambu serta bambu yang dibalut. Hasil dari eksplorasi tersebut, akhirnya memilih untuk memukulkan pengpeng pada bambu. Terhadap teknik memukul angklung, akhirnya diputuskan untuk memukul angklung dengan menggunakan spon karena menghasilkan suara getaran yang bagus.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan karya komposisi rontek dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Tahap penggarapan tersebut merupakan rangkaian kerja dalam rangka mengerjakan sebuah karya musik, dan hal tersebut seperti yang dikatakan Supanggah ketika berbicara mengenai garap:

“Garap adalah sebuah sistem atau rangkaian kegiatan dari seseorang dan/atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia atau cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.”¹

Dalam proses menyusun karya komposisi ini, penyusun bekerja sesuai dengan yang telah disampaikan diatas, yaitu tahapan penggarapan yang meliputi: (1) perumusan ide, (2) pemilihan instrumen, dan (3) pengumpulan vokabuler *garap*, dan (4) penyusunan karya.

¹ Rahayu Supanggah. *Bothèkan Karawitan II : Garap*. ISI Press. 2007 : 3.

1. Perumusan ide

Perumusan ide yang dimaksud adalah menentukan obyek garapan. Penyusun beranggapan bahwa tidak akan mungkin dalam satu karya akan mengungkap seluruh fenomena yang terkait dengan ide rontek secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu penyusun perlu mempersempit materi garapan dengan hanya merepresentasikan suasana *gugah* sahur sebagai pokok pikiran ke dalam karya. Pokok pikiran tersebut adalah suasana yang dirasakan oleh umat muslim. Penggambaran suasana yang dirasakan tersebut kemudian ditafsirkan menjadi beberapa pokok pikiran menurut penyusun sebagai suasana sebagai berikut :

- a) Suasana sunyi yang penyusun gambarkan sesaat sebelum terjadinya *gugah* sahur.
- b) Suasana sunyi menuju ke suasana ramai atau senang, pada saat akan terjadinya kegiatan *gugah* sahur, kemudian kembali ke suasana sepi lagi.
- c) Suasana senang atau ramai saat terjadinya kegiatan rontek.

Ketiga pokok pikiran tersebut merupakan materi pokok yang direpresentasikan melalui karya komposisi “Rontek”.

2. Pemilihan instrumen

Instrumen yang dipilih sebagai medium *garap* dalam karya komposisi “Rontek” adalah instrumen-instrumen yang terbuat dari bambu, yaitu: angklung bernada diatonis, pengpeng, *rainstick* dan rontek. Selain instrumen-instrumen tersebut, juga digunakan *snaredrum*, kendang *ageng*, *cymbal*, vokal dan tok-tok sebagai medium *garap*. Instrumen-instrumen tersebut dipilih dengan mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan penyusunan komposisi “Rontek”. Adapun alasannya sebagai berikut:

a) Rontek

Rontek dipilih karena merupakan instrumen yang menjadi inspirasi penyusun dan menjadi instrumen utama yang digunakan dalam karya komposisi “Rontek” ini. Rontek merupakan instrumen yang tak bernada, sehingga dapat membuat pola ritme yang bermacam-macam dan pas untuk komposisi perkusi yang disusun. Selain itu, rontek juga bisa memberikan variasi *garap* untuk komposisi ini.

b) Angklung

Angklung merupakan instrumen yang wajib digunakan dalam pembuatan karya komposisi ini karena pada proses pembelajaran sebelumnya, konsentrasinya pada instrumen

angklung. Selain itu angklung juga dapat menggambarkan suasana yang diinginkan dan sebagai pengisi melodi.

c) Pengpeng

Pengpeng merupakan instrumen yang dibuat secara khusus untuk keperluan ini, dan merupakan instrumen yang tidak bernada serta memiliki keunikan.

d) *Snaredrum*

Snaredrum digunakan sebagai instrumen perkusi memiliki suara yang tegas.

e) *Cymbal*

Cymbal merupakan alat pukul terbuat dari logam yang memiliki suara keras dan nyaring.

f) Tok-tok

Tok-tok adalah alat musik dari kayu yang dibuat khusus untuk komposisi ini. Instrumen ini tidak bernada, bersuara nyaring dan tinggi.

g) Kendang *ageng*

Kendang *ageng* memiliki suara rendah dan mantab.

h) *Rainstick*

Penyusun memilih *rainstick* karena memiliki suara yang berisik dan untuk menggambarkan suasana sunyi.

i) Vokal

Vokal digunakan untuk *senggakan* pada bagian tertentu untuk membangun suasana ramai atau senang.

3. Pengumpulan vokabuler garap

Setelah melakukan pemilihan instrumen yang digunakan, penyusun melakukan pengumpulan vokabuler *garap*. Vokabuler yang dikumpulkan meliputi: (1) teknik, (2) pola/melodi, dan (3) dinamika. Pengumpulan vokabuler dilakukan dengan cara mengembangkan beberapa vokabuler yang sudah ada dan mencari kemungkinan baru. Teknik permainan diorientasikan untuk menemukan suara atau bunyi yang dapat dihasilkan. Dalam beberapa bagian penyusun masih menggunakan teknik tradisi, misalnya teknik *tabuhan* pada instrumen pukul. Namun dalam beberapa bagian yang lain penyusun juga melakukan beberapa pengembangan. Pengembangan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a) Modifikasi pada alat pukul

Modifikasi alat pukul yang dilakukan adalah dengan mengganti alat tabuh pada rontek menggunakan *stick* yang biasa digunakan untuk drum dan tabuh pada kendang *ageng* penyusun menggunakan tabuh kendang bali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari karakter suara yang lebih keras.

b) Cara penyusunan instrumen yang tidak lazim

Beberapa cara menyusun instrumen yang tidak lazim adalah :
menyusun rontek seperti bentuk drum. Ada 6 rontek yang dimainkan oleh 1 orang pemain. Selain itu juga angklung yang biasanya dimainkan dengan cara digoyang atau digetarkan, penyusun mainkan dengan cara dipukul menggunakan spon.

Kedua, pola ritme dan melodi yang disusun dalam karya komposisi ini merupakan pola ritme dan melodi baru. Teknik penyusunannya adalah dengan melakukan percobaan-percobaan, dan eksplorasi terhadap masing-masing instrumen.

Ketiga, garap dinamika dalam karya ini merupakan hasil penerjemahan terhadap ide pokok, dan dilakukan dengan cara mentransformasikan suasana yang diinginkan ke dalam musikal. Hal ini tentu tidak lepas dari subyektifitas penyusun dalam menangkap kesan dari permainan yang dilakukan.

4. Penyusunan karya

Setelah melalui beberapa tahapan yang disebutkan diatas, selanjutnya adalah tahap penyusunan karya. Hal tersebut dilakukan dengan cara merangkai pola ritme atau melodi yang telah didapat hasil eksplorasi.

BAB III

DESKRIPSI KARYA

Untuk mendeskripsikan karya komposisi “Rontek” maka perlu dijelaskan di sini bahwa komposisi ini dibagi menjadi 3 bagian,

- a. Bagian pertama, bagian yang dipergunakan sebagai awalan sajian komposisi “Rontek” yang menggambarkan suasana sunyi.
- b. Bagian kedua merupakan ungkapan situasi yang terjadi saat *gugah* sahur dilaksanakan.
- c. Bagian penutup di mana pada bagian ini menggambarkan suasana senang atau ramai.

Adapun deskripsi sajiannya adalah sebagai berikut.

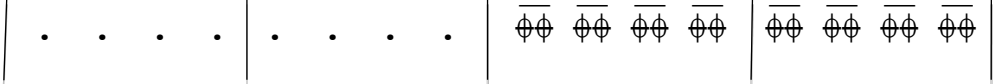

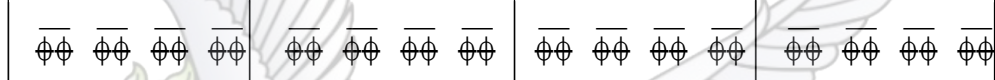




A. Bagian Pertama


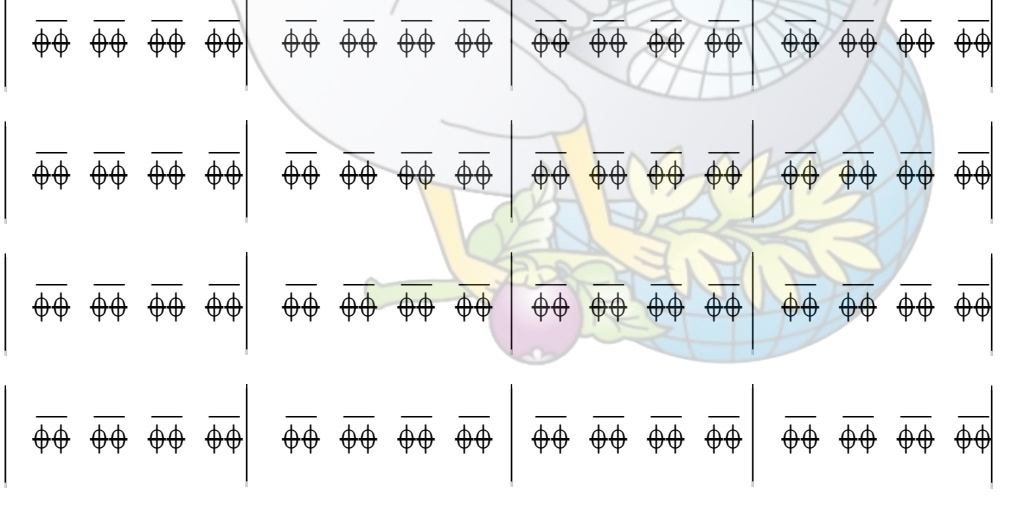
Suasana sunyi merupakan suasana awal yang akan disajikan dalam karya komposisi rontek ini. Merupakan gambaran sebelum terjadinya kegiatan *gugah* sahur. Diawali dengan permainan rontek, yang dimainkan oleh satu orang yang disambung dengan tabuhan kendang *ageng* dan angklung. Setelah angklung masuk dengan titir, *rainstick* main 3x putaran dan instrumen yang lain diam, sebelum *rainstick* berhenti disusul dengan empat buah pengpeng masuk satu persatu, kemudian *rainstick* berhenti dan digantikan dengan instrumen tok-tok. Saat tok-tok dan pengpeng main, rontek 1 masuk memainkan pola yang sama, kemudian diikuti dengan angklung. Permainan angklung pada bagian ini, penyusun berimajinasi seperti suara alarm, dan instrumen yang lain berhenti. Saat angklung bermain sampai dengan suara lirih, dan masuk 6 stick, masuk satu persatu. Pemain melakukan hal ini dengan berjalan dan berteriak huu..huu seperti saling memanggil.

























































Tempo pada saat permainan *stick* cepat namun awalnya liris hingga berubah menjadi keras dan kembali liris dan setelah itu permainan bergantian antara rontek dan *snaredrum*. Adapun notasi pada perbagian ini sebagai berikut :

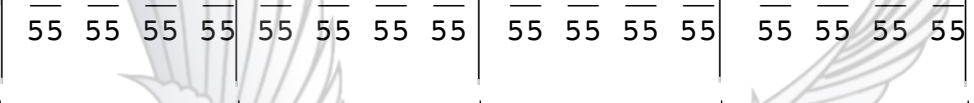
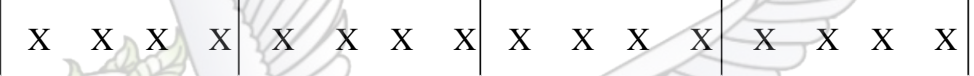
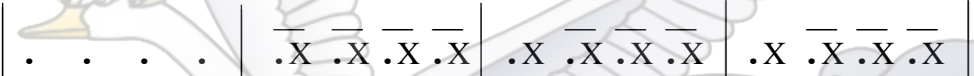



No	Nama Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Rontek 1 Kendang Ageng		Bagian ini sebagai awal dari komposisi “Rontek” yang menggambarkan suasana sunyi.
2.	Rontek 1 Angklung Rainstick		Pada bagian ini rontek 1 dimainkan semakin cepat dan keras, angklung masuk dari lirik ke keras, akhirnya rontek 1 dan angklung menjadi semakin lirik, dan <i>rainstick</i> masuk. Rontek 1 dan angklung berhenti, <i>rainstick</i> tetap main.
3.	Rainstick		Bagian ini <i>Rainstick</i> main dengan pelan untuk menciptakan suasana sunyi.
4.	Rainstick		<i>Rainstick</i> tetap main dan pengpeng 1 masuk dengan tempo ajeg.

	Pengpeng 1		
5.	Rainstick Pengpeng 1 Pengpeng 2	  	<p>Pada bagian ini ketika <i>Rainstick</i> dan pengpeng 1 main, pengpeng 2 masuk, mengikuti pengpeg 1. Dan saat pengpeng 2 masuk, <i>rainstick</i> mulai melemah dan akhirnya berhenti.</p>
6.	Pengpeng 1 Pengpeng 2 Pengpeng 3	  	<p>Saat Pengpeng 1 dan 2 sudah main 2x putaran, pengpeng 3 masuk dengan tempo yang sama.</p>

7.	Pengpeng 1 Pengpeng 2 Pengpeng 3 Pengpeng 4		Pada bagian ini, pengpeng 4 masuk dan bergabung dengan pengpeng 1, 2 dan 3. Bagian ini disajikan beberapa putaran.
8.	Pengpeng 1 Pengpeng 2 Pengpeng 3 Pengpeng 4		Semua pengpeng main dengan tempo yang sama, kemudian tok-tok masuk dengan tempo yang berbeda. Tok-tok dimainkan di bagian dalamnya, digesek dengan pemukulnya.

	Tok-tok t .	. t . .	t . .	
9.	Pengpeng 1	   	   	   	   	Semua pengpeng dan tok-tok main dan diikuti oleh rontek 1. Pada putaran ke-2 angklung 1 masuk dengan tempo yang sesuai. Pada saat ini tok-tok dan rontek 1 mulai lirik dan menghilang.
	Pengpeng 2	   	   	   	   	
	Pengpeng 3	   	   	   	   	
	Pengpeng 4	   	   	
	Tok-tok t .	. t . .	t . .	
	Rontek 1	X . X .	XXXXXXXXXX	XXXXXXXXXX	
	Angklung 1	1 . 3 .	5 . . .	3 . 1 .	5 . . .	

10.	Angklung 1			Angklung dimainkan lirih, <i>stick</i> 1 masuk dengan lirih dan tempo cepat. Para penyaji memainkan <i>stick</i> sambil berjalan. Angklung masih bermain dengan suara lirih.
	Stick 1			
11.	Angklung 1			Penyaji masih berjalan mengelilingi panggung dengan diselingi suara "huu". Pada saat ini angklung dimainkan dengan pola <i>titir</i> , setelah <i>stick</i> masuk satu persatu, angklung berhenti. Semua <i>stick</i> dimainkan dengan tempo cepat dan suaranya lirih.
	Stick 1			
	Stick 2			
	Stick 3 & 5			
	Stick 4 & 6			
	Vokal			
12.	Stick 1			<i>Stick</i> dimainkan bersama dengan tempo ajeg. Suara <i>stick</i> dari lirih berubah menjadi kerah

	Stick 2	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X		
	Stick 3 & 5	XX X X X	XX X X X	XX X X X	XX X X X		
	Stick 4 & 6	X X XX X	X X XX X	X X XX X	X X XX X		
	vokal	Huu	huu huu	huu	huu		
13.	Stick 1	X X X X	X X X X	X X X X	X X X X		<p><i>Stick</i> main bersama dengan suara dari keras ke lirih. Perubahan terjadi saat pemain sudah berada di tempatnya masing-masing. Kemudian <i>cymbal</i> masuk sebagai tanda untuk beralih ke pola berikutnya.</p>
	Stick 2	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X		
	Stick 3 & 5	XX X X X	XX X X X	XX X X X	XX X X X		
	Stick 4 & 6	X X XX X	X X XX X	X X XX X	X X XX X		
	Vokal	Huu	huu huu	huu	huu		

	Cymbal	<div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕</div> <div>⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕⊕</div> </div>	
14.	Rontek 1	<div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> </div>	Pada bagian ini rontek 1 main terus tanpa berhenti.
	Snare drum	<div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> </div>	
15.	Rontek 1	<div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> </div>	Bagian ini diulangi sebanyak 3x
	Rontek 2, 3, 4 & 5	<div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div>	
	Snare drum	<div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> <div>.</div> </div> <div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> <div>\overline{xx} \overline{xx} \overline{xxxx} \overline{xxxx}</div> </div>	
16.	Stick 1	<div> <div>X X X X</div> <div>X X X X</div> <div>X X X X</div> <div>X X X X</div> </div>	Pada bagian ini permainan <i>stick</i> diulangi lagi seperti yang sebelumnya dengan cara masuk satu per satu dengan tempo cepat dan volume keras.
	Stick 2	<div> <div>.X .X .X .X</div> <div>.X .X .X .X</div> <div>.X .X .X .X</div> <div>.X .X .X .X</div> </div>	
	Stick 3 & 5	<div> <div>\overline{xx} X X X</div> <div>\overline{xx} X X X</div> <div>\overline{xx} X X X</div> <div>\overline{xx} X X X</div> </div>	

	Stick 4 & 6	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X		
17.	Stick 1	X X X X	X X X X	X X X X	X X X X	Bagian ini dimainkan beberapa kali, setelah itu vokal senggakan masuk, diucapkan secara bergantian oleh pemain.	
	Stick 2	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X	.X .X .X .X		
	Stick 3 & 5	\overline{XX} X X X	\overline{XX} X X X	\overline{XX} X X X	\overline{XX} X X X		
	Stick 4 & 6	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X	X X \overline{XX} X		
	Vokal	Hi ha hu ho ham hem hihohu					

B. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan penggambaran suasana ramai yang berganti ke suasana sunyi dan akhirnya kembali ke suasana ramai lagi. Di bagian 2 ini diawali dengan permainan rontek dan bergantian dengan *snaredrum*. Adapun notasi pada perbagian ini sebagai berikut :

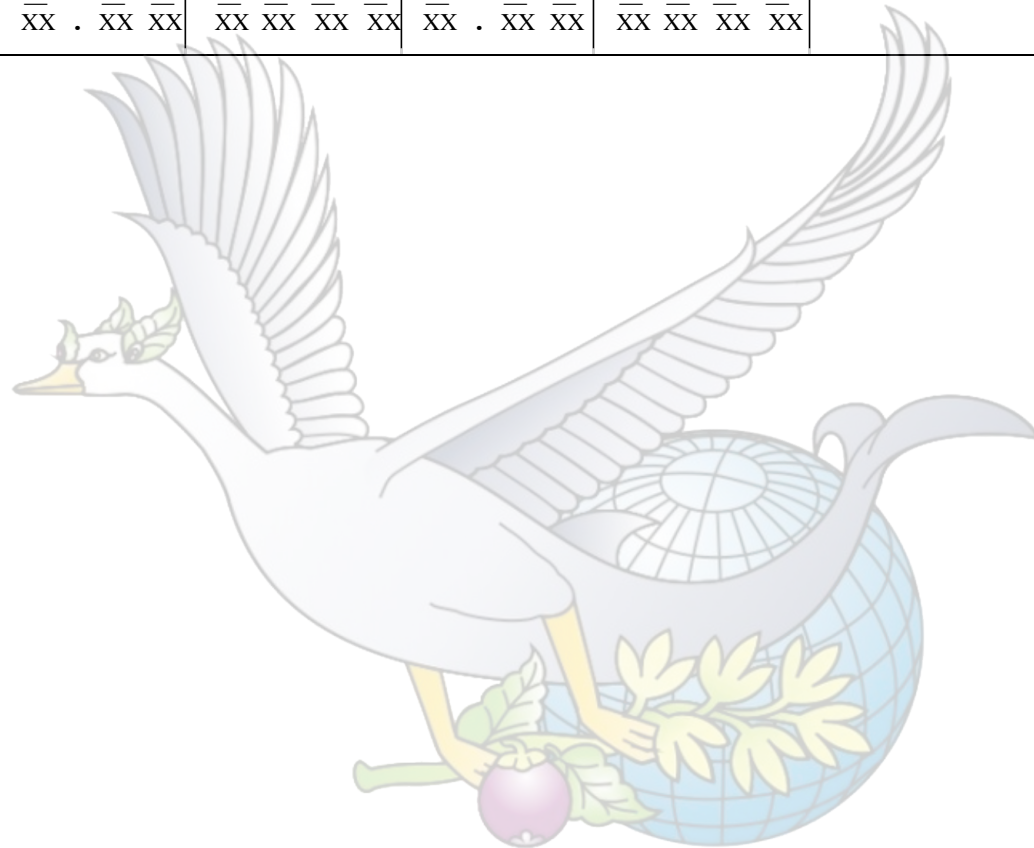


No	Nama Instrumen	Notasi	Keterangan
18.	Semua Rontek <i>Snaredrum</i>		Pada bagian ini antara rontek dan <i>snaredrum</i> dimainkan secara bergantian.
19.	Rontek 1 Rontek 2, 3, 4 & 5 Snare drum		Bagian ini diulangi 3x sampai kendang <i>ageng</i> masuk.
20.	Kendang ageng		Di bagian ini kendang <i>ageng</i> pada awalnya dimainkan secara ajeg, kemudian memainkan pola.
21.	Kendang ageng Tok-tok		Kendang ageng memainkan pola, dan tok-tok memainkan polanya sendiri.

22.	Kendang ageng	$\overline{t}d \ d \ \overline{t}d \ d \mid \overline{t}d \ d \ \overline{t}d \ d \mid \overline{t}d \ d \ \overline{t}d \ d \mid \overline{t}d \ d \ \overline{t}d \ d \mid$	Setelah kendang ageng dan tok-tok bermain 2x, rontek masuk dengan pola titir dan dengan volume dari lirih menjadi keras.
	Tok-tok	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid \overline{t}t \ \overline{t}t \ \overline{t}t \ \overline{t}t \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \mid$	
	Rontek	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid \overline{x}x \ \overline{x}x \ \overline{x}x \ \overline{x}x \mid \overline{x}x \ \overline{x}x \ \overline{x}x \ \overline{x}x \mid$	
23.	Rontek + snare drum	$\overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid \overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \ \overline{x}x\overline{x}x \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid$	Pada saat rontek keras, antara rontek, <i>snaredrum</i> dan kendang ageng dimainkan dengan diulang sebanyak 4x
	Kendang ageng	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid dddd \ dddd \ dddd \ dddd \mid \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \mid dddd \ dddd \ dddd \ dddd \mid$	
24.	Rontek + snare drum	$\overline{x}x \cdot \ \overline{x}x \cdot \mid \overline{x}x \cdot \ \overline{x}x \cdot \mid x \cdot \mid$	Bagian ini diulang 2x, secara bergantian.
	Kendang angeng	$\cdot \ d \cdot \ d \mid \cdot \ d \cdot \ d \mid \cdot \ d \mid$	
25.	Angklung	$\overline{11} \ 1 \cdot \cdot \mid \overline{22} \ 2 \cdot \cdot \mid \overline{33} \ 3 \cdot \cdot \mid 4 \cdot \ 3 \ 2 \mid$	Bagian ini disajikan dua kali, dan merupakan bagian yang mengekspresikan suasana ramai namun santai. Angklung dan <i>snaredrum</i> main bersama, namun suara <i>snaredrum</i> lebih lirih dibandingkan dengan angklung.
	Snare drum	$\overline{x}x \ x \cdot \cdot \mid \overline{x}x \ x \cdot \cdot \mid \overline{x}x \ x \cdot \cdot \mid \overline{x}x \ x \cdot \cdot \mid$	
	Rontek 1& 2	$\cdot \cdot \ \overline{x}x \ x \mid \cdot \cdot \ \overline{x}x \ x \mid \cdot \cdot \ \overline{x}x \ x \mid \cdot \cdot \ \overline{x}x \ x \mid$	

26.	Angklung 4 3 2 1 5 5 5 5	Bagian ini diawali dengan rontek 1 yang diimbal dengan rontek 2, dan diikuti angklung sebagai melodi. Bagian ini disajikan sebanyak 3x.
	Tok-tok t t t t	
	Rontek	$\overline{XX} \overline{XX} .\overline{X} X$ $\overline{XX} X \overline{XX} X$ $\overline{XX} \overline{XX} .\overline{X} X$ $\overline{XX} X \overline{XX} X$	
	Kendang <i>ageng</i> \overline{dd} \overline{dd}	
27.	Rontek + <i>snaredrum</i>	$\overline{XX} .\overline{X} \overline{X} . X$ } 3x $\overline{XX} .\overline{X} \overline{X} . X$ X \overline{X} roll	Bagian ini rontek, <i>snaredrum</i> dan kendang <i>ageng</i> dimainkan secara bergantian, lalu main bersama-sama dengan pola yang sama, dan terakhir diulangi 3x putaran. Pada hitungan 7 dan 8 diberi tekanan dengan dipukul keras.
	Kendang <i>ageng</i> $\overline{dd} .\overline{d} \overline{d} . d$ } $\overline{dd} .\overline{d} \overline{d} . d$ d \overline{d} roll	
28.	Kendang <i>ageng</i>	$\overline{dd} . . .$ $\overline{dd} . . \overline{dd}$ $\overline{dd} . . \overline{dd}$ $\overline{dd} . . \overline{dd}$	Bagian ini kendang <i>ageng</i> memainkan pola dan diikuti oleh <i>stick</i> . Setelah 3x putaran tok-tok menyusul, dan volume semua instrumen lirih kecuali rontek yang dimainkan bersahut-sahutan, dengan masing-masing memainkan polanya.
	Pengpeng $\overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi}$ $\overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi}$ $\overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi} \overline{\phi\phi}$	
	Tok-tok $\overline{tt} \overline{tt} \overline{tt} \overline{tt}$ $\overline{tt} \overline{tt} \overline{tt} \overline{tt}$ $\overline{tt} \overline{tt} \overline{tt} \overline{tt}$	
	Rontek 1& 2		

	Stik	$\overline{XX} \quad \overline{.X} \quad \overline{X.} \quad X \quad \overline{XX} \quad \overline{.X} \quad \overline{X.} \quad X$ $\overline{XX} \quad \overline{.} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{.} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX} \quad \overline{XX}$	
--	------	--	--

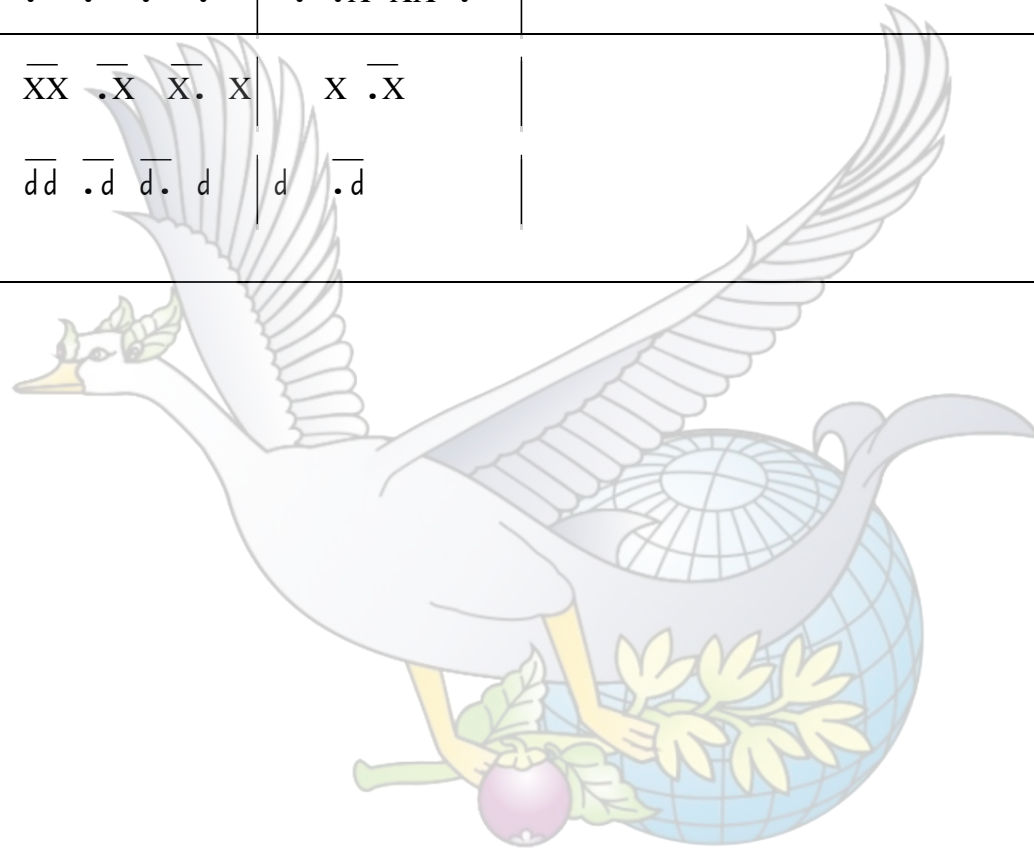


No	Nama Instrumen	Notasi	Keterangan
29.	Angklung 1 Angklung 2 Kendang <i>ageng</i> <i>Snaredrum</i>	$\begin{array}{ c c c } \hline 5 \quad \overline{.5} \quad . \quad \overline{.5} & . \quad \overline{.5} \quad . \quad \overline{55} & \\ \hline 1 \quad \overline{.1} \quad . \quad \overline{.1} & . \quad \overline{.1} \quad . \quad \overline{11} & \\ \hline d \quad \overline{.d} \quad . \quad \overline{.d} & . \quad \overline{.d} \quad . \quad \overline{dd} & \\ \hline .. & & \\ \hline x \quad \overline{.x} \quad . \quad \overline{.x} & . \quad \overline{.x} \quad . \quad \overline{xx} & \\ \hline \end{array}$	Pada bagian ini selain instrumen-instrumen yang telah tertulis notasinya, rontek 1 dan 2 dimainkan dengan pola improvisasi.
30.	Angklung 1 Angklung 2 Rontek+ <i>snaredrum</i> Kendang <i>ageng</i>	$\begin{array}{ c c c c } \hline 1 \quad \overline{.1} \quad \overline{.1} \quad . & 5 \quad \overline{.5} \quad \overline{.5} \quad . & 4 \quad \overline{.4} \quad \overline{.4} \quad 4 & 3 \quad \overline{.2} \quad \overline{.1} \quad . \\ \hline 3 \quad \overline{.3} \quad \overline{.3} \quad . & 2 \quad \overline{.2} \quad \overline{.2} \quad 2 & 1 \quad \overline{.1} \quad \overline{.1} \quad 1 & 3 \quad \overline{.2} \quad \overline{.1} \quad . \\ \hline x \quad \overline{.x} \quad \overline{.x} \quad \overline{xx} & x \quad \overline{.x} \quad \overline{.x} \quad \overline{xx} & x \quad \overline{.x} \quad \overline{.x} \quad \overline{xx} & x \quad \overline{.x} \quad \overline{.x} \quad \overline{xx} \\ \hline \overline{tt} \quad \overline{tt} \quad d \quad d & \overline{tt} \quad d \quad d \quad d & \overline{tt} \quad \overline{tt} \quad d \quad d & \overline{tt} \quad d \quad d \quad d \\ \hline \end{array}$	Pada bagian ini pada saat <i>snaredrum</i> masuk, pola yang dimainkan kendang <i>ageng</i> berubah namun tempo dan volume tetap. Semua insrumen dimainkan dan berakhir dengan menipis.
31.	Rontek + <i>snaredrum</i> Kendang <i>ageng</i>	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{.x} & x \quad x \quad x \quad x \\ \hline \overline{dd} & \overline{dd} \quad . \quad . \quad \overline{dd} \\ \hline \end{array}$	Pada bagian ini rontek dan <i>snaredrum</i> dimainkan dengan pola sama, dan diikuti kendang <i>ageng</i> dengan polanya. Bagian ini dimainkan beberapa kali.

32.	Rontek + <i>snaredrum</i> Kendang <i>ageng</i>	$\overline{XX} \ \overline{.X} \ \overline{X.} \ X \mid . \ . \ . \ . \mid \left. \begin{array}{l} \overline{XX} \ \overline{.X} \ \overline{X.} \ X \mid X \ \overline{.X} \\ . \ . \ . \ . \mid \overline{dd} \ \overline{.d} \ \overline{d.} \ d \end{array} \right\} 3x \mid \overline{dd} \ \overline{.d} \ \overline{d.} \ d \mid d \ \overline{.d}$	Bagian ini diawali <i>snaredrum</i> , disusul kendang <i>ageng</i> dan rontek. Akhirnya semua main bersama. Bagian ini diulang sebanyak 2x.
33.	Angklung 1 Angklung 2 Rontek+ snare drum Kendang <i>ageng</i>	$\begin{array}{l} 1 \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ . \mid 5 \ \overline{.5} \ \overline{.5} \ . \mid 4 \ \overline{.4} \ \overline{.4} \ 4 \mid 3 \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ . \\ 3 \ \overline{.3} \ \overline{.3} \ . \mid 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2 \mid 1 \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ 1 \mid 3 \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ . \\ X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \\ X \ X \ X \ X \mid X \ X \ X \ X \mid X \ X \ X \ X \mid X \ X \ X \ X \\ d \ d \ d \ d \mid d \ d \ d \ d \mid d \ d \ d \ d \mid d \ d \ d \ d \end{array}$	Pada bagian ini angklung 1, 2, dan rontek dimainkan dengan volume keras, sedangkan kendang <i>ageng</i> dan <i>snaredrum</i> bermain dengan volume lirih. Bagian ini dimainkan 2x.
34.	Angklung 1 Angklung 2 Rontek+ snare drum Kendang <i>ageng</i>	$\begin{array}{l} 1 \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ . \mid 5 \ \overline{.5} \ \overline{.5} \ . \mid 4 \ \overline{.4} \ \overline{.4} \ 4 \mid 3 \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ . \\ 3 \ \overline{.3} \ \overline{.3} \ . \mid 2 \ \overline{.2} \ \overline{.2} \ 2 \mid 1 \ \overline{.1} \ \overline{.1} \ 1 \mid 3 \ \overline{.2} \ \overline{.1} \ . \\ X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \mid X \ \overline{.X} \ \overline{.X} \ \overline{XX} \\ d \ . \ . \ . \mid d \ . \ . \ . \mid d \ . \ . \ . \mid d \ . \ . \ . \end{array}$	Bagian ini dimainkan 2x, dan semua instrumen bermain dengan suara keras dan tempo sedang.

35.	Angklung 1 Angklung 2 Rontek+ snare drum Kendang ageng	$\begin{array}{ c c c c } \hline 5 & . & . & \overline{.6} \\ \hline 4 & \overline{.3} & . & 1 \\ \hline 4 & \overline{.3} & . & 1 \parallel 2 & . & . & . \\ \hline 7 & . & . & \overline{.6} \\ \hline 5 & \overline{.4} & . & 2 \\ \hline 5 & \overline{.4} & . & 2 \parallel 3 & . & . & . \\ \hline \overline{X} & \overline{.X} & \overline{.X} & \overline{XX} & \overline{X} & \overline{.X} & \overline{.X} & \overline{XX} & \overline{X} & \overline{.X} & \overline{.X} & \overline{XX} & \overline{X} & \overline{.X} & \overline{.X} & \overline{XX} \\ \hline d & . & . & . & d & . & . & . & d & . & . & . & d & . & . & . \end{array}$	Di bagian ini, saat angklung 1 dan 2 bermain dengan suara keras, rontek 1, 2, <i>snaredrum</i> , kendang <i>ageng sirep</i> . Bagian ini disajikan sebanyak 4x. Pada putaran terakhir semua instrumen dimainkan dengan volume keras, dan berubah lirik pada saat pindah ke bagian berikutnya.
36.	Rontek + snre drum Kendang ageng	$\begin{array}{ c c c c } \hline .X & X & X & X & X \\ \hline \overline{d} & \overline{d} & . & . & \overline{d} & \overline{d} \end{array}$	Bagian ini diawali dengan rontek 1, dan diikuti instrumen yang lain. Perpindahan pola diawali dengan <i>snaredrum</i> .
37.	Rontek + snare Kendang ageng	$\begin{array}{ c c c c } \hline \overline{XX} & \overline{.X} & \overline{X} & \overline{X} & X & . & . & . & . \\ \hline . & . & . & . & \overline{d} & \overline{d} & \overline{.d} & \overline{d} & . & d \end{array}$	Bagian ini dimainkan sebanyak 3x secara bergantian.
38.	Rontek + snare Kendang ageng	$\begin{array}{ c c c c } \hline \overline{.X} & X & X & X & . & . & . & . \\ \hline . & . & . & . & \overline{.d} & d & d & d \end{array}$	Bagian ini dimainkan sebanyak 3x secara bergantian.
39.	Rontek 1, 2, 3 & 6 Snare drum Kendang ageng	$\begin{array}{ c c c c } \hline X & \overline{.X} & X & \overline{XX} & X & . & . & . \\ \hline X & \overline{.X} & X & \overline{XX} & X & . & . & . \end{array}$	Bagian ini diawali dengan semua instrumen dimainkan dengan pola yang sama. Pada saat terakhir hanya rontek 1 dan 2 yang main. Bagian ini diulangi sebanyak 3x.

	Rontek 1 dan 2	$\begin{array}{ c c } \hline X \quad \overline{.X} \quad X \quad \overline{XX} & X \quad . \quad . \quad . \\ \hline . \quad . \quad . \quad . & . \quad \overline{.X} \quad \overline{XX} \quad . \\ \hline \end{array}$	
40.	Rontek + snare Kendang ageng	$\begin{array}{ c c } \hline \overline{XX} \quad \overline{.X} \quad \overline{X.} \quad X & X \quad \overline{.X} \\ \hline \overline{d} \overline{d} \quad \overline{.d} \quad \overline{d.} \quad d & d \quad \overline{.d} \\ \hline \end{array}$	Bagian ini merupakan bagian akhir, dan dimainkan secara bersama.



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Rontek merupakan singkatan Ronda *Thethek* dan juga merupakan nama dari instrumen utama yang digunakan saat kegiatan itu berlangsung. Pada dasarnya karya komposisi rontek ini diangkat dari instrument rontek, yang biasanya digunakan untuk kegiatan *gugah* sahur. Dalam komposisi ini, yang ingin disampaikan oleh penyusun adalah ungkapan dari berbagai macam rasa yang muncul pada saat kegiatan tersebut terjadi. Kebersamaan sesama warga masyarakat dalam melaksanakan ronda *thethek* menjadikan suasana desa lebih hidup walaupun masih dalam situasi pagi hari.

Saran

Saran ini ditujukan kepada para pengkarya berikutnya, semoga dalam membuat karya komposisi untuk ujian Tugas Akhir lebih menarik lagi, lebih berkembang dan ada pesan moral yang disampaikan untuk manusia yang berguna untuk lembaga ini dan lebih luas lagi untuk dunai karawitan.

DAFTAR ACUAN

Rahayu Supanggah. *Bothèkan Karawitan II* : Garap. ISI Press. 2007.

Diskografi

n.s. Tugas Akhir S-1 Komposisi. n.p. Surakarta. STSI Surakarta. 2006

webtografi

<http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cybertravel/detail.aspx?x=Travel+News&y=cybertravel|0|0|4|6139>

<http://pacitanku.com/2014/07/14/festival-rontek-pacitan-jadi-agenda-wisata-budaya-unik-2014/>

<http://travel.detik.com/read/2014/07/11/122000/2602013/1025/karnaval-rontek-pawai-religi-di-pacitan-saat-ramadan>



GLOSARIUM

- Garap* : Kemampuan kreativitas yang dimiliki seorang seniman
- Karawitan* : Musik tradisional yang berlaraskan slendro dan pelog.
- Nginthil* : Pola tabuhan dari ricikan berpasangan, yang satu mengikuti yang satunya.



LAMPIRAN

Foto Proses Latihan dan Bimbingan



Gambar 1. Foto Saat Bimbingan (Sumber : Dokumentasi Astari)



Gambar 2. Foto Saat Latihan (Sumber :Dokumentasi Astari)



Gambar 3. Foto Makan Bersama (Sumber :Dokumentasi Astari)

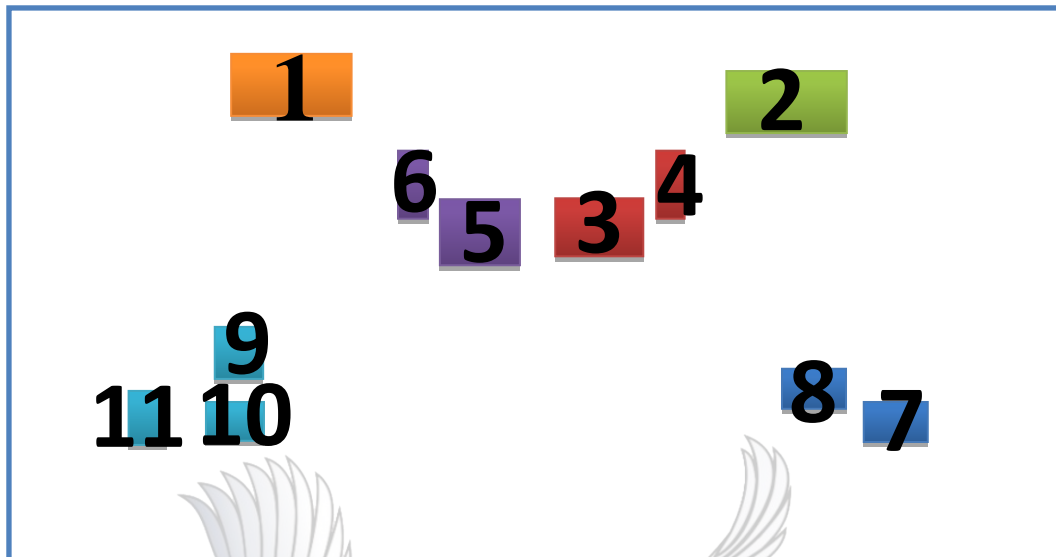


Gambar 4. Foto Ujian Penentuan (Sumber :Dokumentasi Astari)

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Status Dalam Karya	Status Mahasiswa
1.	Bimantara Djuan Jorgy	Rontek 2	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester II
2.	Fajar Putri Kuncoro	<i>Snare drum, tok-tok & cymbal</i>	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester II
3.	Wulandari Dwi Prihatiningsih	Angklung 2, rontek & pengpeng 2	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester II
4.	Wahyu Widhayaka	Rontek 1	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester II
5.	Wahyu Widhayana	Kendang ageng, rontek & pengpeng 1	Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta, semester II

SETTING ALAT



Keterangan :



1. Rontek Besar 2
2. Pengpeng 3



2. Rontek Besar 1



3. Angklung 1`
4. Rontek & Pengpeng 4



5. Angklung 2
6. Rontek dan Pengpeng 2



7. Gendang Besar
8. Rontek & Pengpeng 1



9. Snare Drum
10. Cymbal
11. Toktok

BIODATA PENYAJI

Nama : Astari Putri Dwi

Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Enok (Riau), 10 Oktober 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Tambak Rejo RT 03 RW 03 Pacitan

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 004 Kuala Enok, Kec. Tanah Merah, Inhil, Riau, Lulus tahun 2005.
2. SMP Negeri 2 Pacitan, lulus tahun 2008.
3. SMK Negeri 1 Pacitan, lulus tahun 2011.
4. Politeknik Seni Yogyakarta, lulus tahun 2014.
5. ISI Surakarta, lulus tahun 2016